

26

**PENGARUH BIMBINGAN PERKAWINAN TERHADAP ANGKA  
PERCERAIAN PADA TAHUN 2018-2020 DI KANTOR URUSAN AGAMA  
KECAMATAN TIDORE TIMUR KOTA TIDORE KEPULAUAN**

---

**Ahmad Safi**

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Nuku Tidore**

**(Naskah diterima: 20 November 2021, disetujui: 28 Desember 2021)**

***Abstract***

*The phenomenon used as the object of this research is the marriage guidance program carried out by the Office of Religious Affairs, East Tidore District, Tidore Islands City to provide an understanding to the public about the rights and obligations of husband and wife to prevent divorce rates, but the divorce rate in East Tidore District is still there. The purpose of this study was to determine and discuss the effect of marital guidance on the divorce rate at the Office of Religious Affairs, East Tidore District, Tidore Islands City. This study uses quantitative research methods, the sample in this study amounted to 145 people, data collection techniques using, observation, interviews, questionnaires and documentation. The results showed that there was a significant relationship based on the calculation results obtained by the value of  $r$  or correlation coefficient of 0.537 and  $r$  table interval coefficients ranging from 0.40-0.599, thus based on the interpretation table of the correlation coefficient of variable  $X$  with variable  $Y$  there is a significant relationship because it is in moderate correlation category. while the  $t$  test obtained  $t$  arithmetic 7.604 while  $t$  table 1.960 the results of these calculations show that there is a significant influence between the  $X$  variable and  $Y$  variable because the  $t$  count is greater than  $t$  table (7.604 1.960) thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted*

**Keywords:** Marriage Guidance, Divorce Rate

**Abstrak**

Fenomena yang dijadikan obyek penelitian ini adalah program bimbingan perkawinan yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hak dan kewajiban suami dan istri guna mencegah angka perceraian, namun angka perceraian di Kecamatan Tidore Timur masi saja ada. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membahas pengaruh bimbingan perkawinan terhadap angka perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sampel dalam penelitian ini berjumlah 145 orang, teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan ada hubungan yang signifikan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  atau koefisien korelasi sebesar 0,537 dan  $r$  tabel interval koefisiennya berkisar diantara 0,40-0,599, dengan demikian berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi variabel  $X$  dengan variabel  $Y$  terdapat hubungan yang signifikan karena berada dalam kategori korelasi sedang. sedangkan uji  $t$  diperoleh  $t$  hitung 7,604

sedangkan t tabel 1,960 hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y karna t hitung lebih besar dari t tabel ( $7,604 \geq 1,960$ ) dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Kata kunci :** Bimbingan Perkawinan, Angka Perceraian

## I. PENDAHULUAN

**D**i Kantor Urusan Agama Kota Tidore Kepulauan sebagai lembaga yang bertugas melakukan pembimbingan perkawinan diharapkan agar pembimbingan yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan serta memperbaiki kemampuan diri dan penyesuaian diri dalam kehidupan seorang individu maupun kelompok. Karena diketahui sebelum adanya jalinan pernikahan bahkan setelah menikah, pada kedua mempelai (laki-laki dan perempuan), membutuhkan adanya bimbingan. Tujuan bimbingan pernikahan ini tidak lain adalah untuk membimbing mereka agar mempersiapkan diri dalam kehidupan selanjutnya yakni kehidupan berumah tangga. Hal ini didasarkan dari pemahaman mereka yang masih membutuhkan bimbingan yang khusus karena tidak semua orang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang bagaimana menjalani kehidupan dengan baik, harmonis dan bahagia.

Sehubungan dengan hal tersebut kehidupan itu bukanlah mudah untuk dijalani oleh

setiap pasangan dalam mengarungi kehidupan rumah tangga. Penyebabnya bisa dari kesalahan awal pembentukan rumah tangga, pada masa-masa sebelum dan menjelang pernikahan, bisa juga muncul disaat-saat mengarungi bahtera kehidupan berumah tangga. Ada banyak faktor yang menyebabkan pernikahan dan pembinaan kehidupan berumah tangga atau berkeluarga tidak baik.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa data perceraian dari Pengadilan Agama Kota Tidore Kepulauan tahun 2018 perkara cerai talak 47 perkara, cerai gugat 127 perkara, meninggalkan salah satu pihak 28 perkara, kekerasan dalam rumah tangga KDRT 2 perkara, pertengkaran yang terus menerus 46 perkara, masalah ekonomi 4 perkara, dan kawin paksa 2 perkara. Begitu juga pada tahun 2019 angka perceraian Kota Tidore cerai talak 7 perkara, cerai gugat 159 perkara, meninggalkan salah satu pihak 88 perkara, kekerasan dalam rumah tangga KDRT 4 perkara, pertengkaran terus menerus, dan kawin paksa sebanyak 6 perkara. Jadi dalam ta-

hun 2018 terhitung 256 perkara dan pada tahun 2019 terhitung 264 perkara.

Adapun data angka perceraian di Kecamatan Tidore Timur dengan angka perceraian di tahun 2018 sebanyak 7 orang, di tahun 2019 dengan angka perceraian sebanyak 9 orang dan di tahun 2020 dengan angka perceraian 6 orang.

Dari data Pengadilan Agama bahwa perceraian disebabkan diantaranya ketidak harmonisan dalam membina rumah tangga, perselisihan dalam rumah tangga yang terus-menerus, meninggalkan salah satu pihak, melakukan tindakan kekerasan, dan keadaan ekonomi yang menyebabkan sering terjadinya perceraian dalam rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Perkawinan Terhadap Angka Perceraian Pada Tahun 2018-2020 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan”**.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Bimbingan**

Menurut M. Arifin dalam Jazil (2020) bahwa bimbingan adalah menunjukkan, memberikan jalan atau menuntun orang lain kearah

tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa kini dan dimasa akan datang

### **Macam-Macam Layanan Bimbingan**

- **Bimbingan Individual**

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam Ilahi (2018) Bimbingan individual merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang mana terdapat hubungan langsung secara tatap muka antara konselor dengan klien dalam proses konseling.

- **Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam Ilahi (2018) bimbingan kelompok merupakan layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Melalui adanya dinamika interaksi sosial yang terjadi antara anggota kelompok, masalah yang dialami oleh masing-masing individu anggota kelompok dicoba untuk diatasi

### **Pengertian Perkawinan**

Menurut Salim dalam Indahwati (2020) pernikahan ialah satu pokok yang terpenting untuk hidup dalam pergaulan sempurna yang di ridhoi Allah SWT, dari pernikahanlah terwujudnya rumah tangga bahagia yang menegakkan keluarga sejahtera

Menurut Muhammad Abu Zahrah dalam Maimun (2018) mengatakan bahwa pernikahan adalah “Akad yang menimbulkan akibat

hukum berupa halalnya melakukan persetubuhan antara laki-laki dengan perempuan, saling tolong menolong serta menimbulkan hak dan kewajiban di antara keduanya

Wirjono Prodjodikoro dalam Erwinsyahbana (2012) mengatakan bahwa perkawinan adalah hidup bersama dari seorang laki-laki dan seorang perempuan yang memenuhi syarat-syarat tertentu, dan jika dicermati pada dasarnya perkawinan merupakan suatu perjanjian yang mengikat lahir dan bathin dengan dasar iman

### **Bimbingan Perkawinan**

Didalam Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Nikah Islam Departemen Agama Nomor Dj. 11/491 Tahun 2009 tentang kursus calon pengantin dalam pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan nikah/kursus calon pengantin ialah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam waktu singkat kepada calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga.

Menurut acehyar (2018) Adapun yang dimaksud dengan bimbingan pranikah di sini merupakan bimbingan yang diberikan oleh pihak Kantor Urusan Agama kepada calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan.

### **Pengertian Percerian**

Abdul Rahman Ghazali dalam Purnamasari (2019) perceraian adalah Dilihat dari kata talak yang diambil dari “kata ithlaq yang menurut bahasa artinya melepaskan atau meninggalkan. Menurut istilah syara’ talak yaitu: menghilangkan ikatan perkawinan sehingga setelah hilangnya ikatan perkawinan itu istri tidak lagi halal bagi suaminya”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Ridho (2018) perceraian diartikan sebagai; Pisah,Putusnya hubungan suami istri, Talak. Secara harfiah, pengertian perceraian (talak) adalah keputusan terhadap ikatan pernikahan secara agama dan hukum.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Tempat yang menjadi lokasi penelitian penulis adalah Kantor Urusan Agama KUA Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan, dan waktu penelitian terhitung atau dimulai pada bulan Juni sampai bulan Agustus

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang disusun dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang di dapat langsung dari tempat survey ataupun dari responden langsung. Dalam hal ini sumber data akan diperoleh dari survey langsung

ke Kantor Urusan Agama Kota Tidore Kepulauan dan masyarakat yang memperoleh bimbingan perkawinan.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dari sumber yang sudah ada pada lokasi penelitian yaitu di pengadilan Agama dan Kantor urusan Agama Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan.

### **Populasi dan sampel**

- **Populasi**

Populasi menurut Fraenkel dan Wallen dalam Endang Widi Winarni (2018:38) adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pegawai di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tidore Timur dengan jumlah populasi sebanyak 4 orang
- b. Populasi masyarakat di Kecamatan Tidore Timur yang sudah menerima bimbingan perkawinan

Berdasarkan sumber data dari Kantor Urusan Agama Kota Tidore Kepulauan jumlah masyarakat yang menerima bimbingan perkawinan di Kecamatan Tidore Timur Tahun 2018 sebanyak 71 orang, masyarakat yang

menerima bimbingan perkawinan di Tahun 2019 sebanyak 78 orang, dan masyarakat yang menerima bimbingan perkawinan di Tahun 2020 sebanyak 69 orang, jadi total keseluruhan Populasinya adalah 218 orang.

- **Pengambilan Sampel**

- a. Karena jumlah pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Tidore Timur dibawah 100 orang maka seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel, jadi jumlah sampel sebesar 4 orang
- b. Untuk populasi masyarakat yang menerima bimbingan perkawinan penulis menggunakan rumus Slovin tingkat kepercayaan 95% dengan nilai  $e = 5\%$  untuk menentukan berapa jumlah sampel yang diambil pada populasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$e^2$  = batas ketelitian yang diinginkan

$$\begin{aligned} \text{jadi, } n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{218}{1 + 218(0,05)^2} \\ &= \frac{481}{1 + 218,0025} \end{aligned}$$

$$= \frac{218}{1 + 0,545}$$

$$= \frac{218}{1,545}$$

$n = 141,10$  dibulatkan 141

Jumlah sampel pada Kantor Urusan Agama 4 orang ditambah masyarakat yang memperoleh bimbingan perkawinan yaitu 141 orang. Dengan demikian maka, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 145 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

#### **b. Wawancara (Interview)**

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara *interviewer* dan *interviewee*. Hal ini dilakukan agar

penulis dapat mengetahui mengenai bimbingan perkawinan yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama dan angka perceraian di Kota Tidore Kepulauan.

#### **c. Kuesioner**

Kuesioner dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden (orang-orang yang menjawab). Dalam pembuatan kuesioner ini adalah untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian pengaruh bimbingan perkawinan terhadap angka perceraian.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah tahapan pengujian suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Pengujian validitas ini taraf signifikan adalah 0,05. Dimana jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (pengujian 2 sisi dengan sig. 0,05 maka instrumen atau item-item yang berkorelasi signifikan terhadap skor

total (dinyatakan valid). Rumus yang digunakan untuk mengukur validasi instrumen ialah Korelasi Person Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi 'r' product moment

N = populasi

$\sum x$  = jumlah seluruh skor x

$\sum y$  = jumlah seluruh skor y

$\sum xy$  = jumlah hasil kali antara x dan y

Uji validitas ini menggunakan bantuan Statistical Package for the Social Science (SPSS) dan Microsoft Office Excel.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah kuesioner penelitian di uji kevaliditasnya, uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur konsep di mana merujuk pada hasil dari pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang kali.

Persamaan yang dilakukan dalam uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians item

$\sigma^2$  = varians total

Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai **r statistik** > **r tabel**, maka instrumen penelitian dinyatakan reliable, dan sebaliknya apabila nilai **r statistik** < **r tabel**, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliable.

## 3. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi merupakan pengujian yang bertujuan menguji apakah terdapat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Rumus yang digunakan untuk uji koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

N = Jumlah Sampel

$\sum x$  = Jumlah skor x

$\sum y$  = Jumlah skor y

$\sum xy$  = Jumlah hasil kali antara x dan y

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Tabel 2 : Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

**YAYASAN AKRAB PEKANBARU**

**Jurnal AKRAB JUARA**

Volume 6 Nomor 5 Edisi Desember 2021 (66-77)

0,40 – 0,599	Sedang
--------------	--------

0,60 – 0,799	Kuat
--------------	------



0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

Sumber : Sugiyono (2011:182)

#### 4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh Bimbingan Perkawinan (Variabel X) terhadap Angka perceraian (Variabel Y) Dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien determinant, sebagai berikut:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100 (\%)$$

Keterangan :

D = koefisien Determinant

$(r_{xy})^2$  = Koefisien Pearson Product Moment antara x dan y.

#### 5. Simpel Regresi (Regresi Sederhana)

Simpel regresi adalah analisis yng digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat, rumus persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Kriterium

a : konstanta

b : koefisien regresi untuk variabel X.

X : predicator

Untuk melakukan perhitungan rumus persamaan regresi sederhana penulis menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS)

#### 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penulis menggunakan uji hipotesis parsial (uji t) dimana uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

### IV. HASIL PENELITIAN

#### Analisis Data

##### a. Uji Validitas

##### • Variabel Bebas (X)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	6,48	,987	,437	,557
item2	6,50	1,016	,389	,624
item3	6,48	,932	,525	,435

Dari pengolahan data SPSS di atas diperoleh r hitung/r statistik untuk item x1 sebesar 0,437, item x2 sebesar 0,389, dan item x3 sebesar 0,525 sedangkan r tabel yang diperoleh dari  $DF = n-k$  dengan tingkat signifikansi 95% yaitu sebesar 0,159. Dengan demikian maka item 1, item 2, dan item 3 pada variabel Bimbingan Perkawinan dapat dinyatakan **VALID** karena nilai r hitung/r statistik item 1= 0,437, item 2= 0,389, dan item3= 0,525 > r tabel 0,159.

##### • Variabel Terikat (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	6,54	1,167	,670	,578
item2	6,35	1,480	,589	,686
item3	6,57	1,302	,526	,755

Dari pengolahan data SPSS di atas diperoleh  $r$  hitung/ $r$  statistik untuk item y1 sebesar 0,670, item y2 sebesar 0,589, dan item y3 sebesar 0,526 sedangkan  $r$  tabel yang diperoleh dari  $DF = n-k$  dengan tingkat signifikansi 95% yaitu sebesar 0,159. Dengan demikian maka item y1, item y2, dan item y3 pada variabel Angka Perceraian dapat dinyatakan **VALID** karena nilai  $r$  hitung/ $r$  statistik y1 0,670, y2 0,589, dan y3 0,526 >  $r$  tabel 0,159

#### b. Uji Reliabilitas

##### • Variabel Bebas (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,639	3

Dari hasil pengujian data menggunakan SPSS diperoleh reliabilitas dengan nilai  $r$  *alpha cronbach's* yaitu sebesar 0,639 sedangkan nilai  $r$  tabel sebesar 0,159. Dengan demikian maka instrumen penelitian variabel Bimbingan Perkawinan diatas dapat dinyatakan reliabel atau handal karena nilai  $r$  hitung/ $r$  statistik *alpha cronbach's* 0,639 >  $r$  tabel 0,159

##### • Variabel Terikat (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,759	3

Dari hasil pengujian data menggunakan SPSS diperoleh reliabilitas dengan nilai  $r$  *alpha cronbach's* yaitu sebesar 0,759 sedangkan nilai  $r$  tabel sebesar 0,159. Dengan demikian maka instrumen penelitian variabel Angka Perceraian diatas dapat dinyatakan reliabel atau handal karena nilai  $r$  hitung/ $r$  statistik *alpha cronbach's* 0,759 >  $r$  tabel 0,159.

#### c. Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,537**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	145	145
Y	Pearson Correlation	,537**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	145	145

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil pengukuran koefisien korelasi antara variabel bimbingan perkawinan (X) dengan variabel angka perceraian (Y) sebesar 0,537. Dengan demikian berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi maka tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dinyatakan SEDANG, karena nilai  $r$ /koefisien

korelasi variabel X dengan Y 0,537 dengan r tabel interval koefisiennya berkisar diantara 0,40-0,599.

#### d. Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 <sup>a</sup>	,288	,283	1,377

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari data pengukuran koefisien determinasi antara Variabel Bimbingan Perkawinan (X) terhadap Angka Perceraian (Y) diatas diperoleh sebesar 0,288 atau 28,8%. Dengan demikian pengaruh antara variable X terhadap variabel Y sebesar 28,8% dengan epsilon atau variabel-variabel lain yang mempengaruhi variabel Y sebesar 71,2%.

#### e. Regresi Sederhana

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,515	,825		4,259	,000
	X	,639	,084	,537	7,604	,000

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS di atas persamaan regresi antara variabel

Bimbingan Perkawinan (X) terhadap variabel Angka Perceraian (Y) di atas diperoleh sebesar 0,639. Dengan demikian besarnya pengaruh hubungan yang diramalkan antara variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 0,639 dengan konstanta atau nilai tetap sebesar 3,515

#### f. Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,515	,825		4,259	,000
	X	,639	,084	,537	7,604	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS di atas diperoleh *uji t* pada variabel Bimbingan Perkawinan (X) terhadap variabel Angka Perceraian (Y) diatas diperoleh t hitung sebesar 7,604, sedangkan t tabel yang diperoleh dari :  $DK = n-2$  dengan taraf signifikansi 95% yaitu sebesar 1,960. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena t hitung = 7,604  $\geq$  dari t tabel = 1,960. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan perkawinan terhadap angka perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore kepulauan.

#### V. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh bimbingan perkawinan terhadap angka perceraian dan telah menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan di atas, maka penulis memberikan kesimpulan penulisan ini:

1. Berdasarkan analisis terhadap variabel X (pengaruh bimbingan perkawinan) dan variabel Y (angka perceraian) dengan menggunakan uji validitas diperoleh  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel di mana variabel X untuk item 1 = 0,437, item 2 = 0,389 dan item 3 = 0,525, variabel Y untuk item 1 = 0,670, item 2 = 0,589 dan item 3 = 0,562 sedangkan  $r$  tabel 0,159 jadi item untuk kedua variabel dinyatakan VALID dan uji reliabilitas diperoleh  $r$  hitung atau Alpha cronbach's  $X = 0,639$  dan  $Y = 0,759$  lebih besar dari  $r$  tabel 0,159 jadi variabel X (bimbingan perkawinan) dan Y (angka perceraian) dinyatakan reliabel atau handal.
2. Berdasarkan analisis terhadap variabel x (bimbingan perkawinan) dan Y (angka perceraian) dengan menggunakan perhitungan koefisien korelasi diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,537. hal ini menunjukkan bahwa antara variabel X (bimbingan perkawinan) dan Variabel Y (angka perceraian) berada dalam kategori hubungan SEDANG karena

nilai  $r$ /koefisien korelasi variabel X dengan Y 0,537 dengan  $r$  tabel interval koefisien-nya berkisar diantara 0,40-0,599. dan dalam pengujian koefisien determinasi diperoleh  $r$  square atau  $r$  hitung 28,8% dengan epsilon atau variabel-variabel lain yang mempengaruhi variabel Y 71,2%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel bimbingan perkawinan terhadap angka perceraian sebesar 28,8%

3. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana antara variabel X (bimbingan perkawinan) dan variabel Y (angka perceraian) diperoleh hasil sebesar 0,639. Dengan demikian besarnya pengaruh hubungan yang diramalkan antara variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 0,639 dengan konstanta atau nilai tetap sebesar 3,515 sedangkan hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $7,604 \geq 1,960$ ) pada tingkat signifikansi 95%, jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bimbingan perkawinan dengan variabel angka perceraian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achyar, Gamal. 2018. "*Korelasi Antara Bimbingan Pernikahan dengan Perceraian di Kabupaten Nagan Raya (Studi Kasus di Kantor Urusan Agama*

- Kec. Kuala Kab. Nagan Raya)*". *Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*. Vol 2 No. 1.
- Erwinsyahbana, Tengku. 2012. "Sistem Hukum Perkawinan Pada Negara Hukum Berdasarkan Pancasila". *Jurnal Ilmu Hukum*. Vol 3, No 1
- Illahi, Ulya. 2018. "Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja dan implikasinya dalam bimbingan dan Konseling". *Jurnal Riset Tindakan*. Vol 3 no 2
- Indahwati, Nenny. 2020. "Implementasi Andragogi Terhadap Pembekalan Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin di KUA Kecamatan Tandes, Kota Surabaya". *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*. Vol 4 No 3
- Jazil, Ahmad. 2020. "Eksistensi Bimbingan Perkawinan di Wilayah Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar". *Jurnal Al-Mizan*. Vol.16, No. 1
- Maimun. 2018. "Fenomena Tingginya Angka Cerai-Gugat dan Faktor Penyebabnya: Analisis Reflektif Atas Kasus-kasus Perceraian di Madura". *Jurnal Studi Islam*. Vol 5 No 2
- Purnamasari, Intan Asti. 2019. "Layanan Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Meminimalisasi Angka Perceraian", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Vol 7, No, 2019:41-46
- Ridho, Muhammad. 2018. "Urgensi Bimbingan Pra Nikah Terhadap Tingkat Perceraian". *Jurnal JIGC*. Vol 2 No 1
- Winarni, Widi Endang. 2018. "Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif Kuantitatif". Cetakan I. Bumi Aksara. Jakarta